



MENINGKATKAN QUALITY OF LIFE WARGA BINAAN LAPAS KELAS II A PAREPARE

Nurul Fajria Ramadhani Yulia Saputri^{1*)} | Ahmad Razak¹⁾ | Muzdalifah¹⁾ | Riana¹⁾

¹⁾ Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Abstract: *The correctional institution is a place to foster and educate prisoners to become good citizens and then return and be accepted by the community. Correctional institutions have several types including general correctional institutions, children's correctional institutions and women's correctional institutions. Pare-pare class IIA correctional institution is an institution that serves inmates in the pare-pare area with various activities and skills for provision after completing their detention period. Quality of life has a broad concept that includes many components ranging from physical health, psychology, economy and culture. Psychoeducation is carried out with the aim of providing knowledge and understanding related to the Quality of life of female prisoners of class II A Pare-pare correctional institution. This activity is carried out using the psychoeducation method starting from the preparation of tools, materials and rooms, presentation of material and closing. The results obtained from this psychoeducation activity are prisoners who initially did not know about Quality of life after getting the material, the prisoners became aware of it seen from the pretest and posttest which contained several questions.*

Keywords: *Quality of life, Correctional Institution, Prisoner*

Abstrak: Lembaga pemasyarakatan merupakan sebuah tempat untuk membina dan mendidik narapidana agar menjadi warga negara yang baik kemudian dikembalikan dan diterima oleh Masyarakat. Lembaga pemasyarakatan memiliki beberapa jenis diantaranya Lembaga pemasyarakatan umum, Lembaga pemasyarakatan anak dan Lembaga pemasyarakatan wanita. Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Pare-pare adalah Lembaga yang melayani narapidana berada di daerah pare-pare dengan berbagai kegiatan dan keterampilan untuk bekal setelah menyelesaikan masa tahannya. Kualitas hidup memiliki konsep luas yang mencakup banyak komponen mulai dari Kesehatan fisik, psikologi, ekonomi dan budaya. Psikoedukasi dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait *quality of life* warga binaan Perempuan Lembaga pemasyarakatan kelas II A Pare-pare. Kegiatan ini dilakukan dengan metode psikoedukasi dimulai dari persiapan alat, bahan dan ruangan, pemaparan materi dan penutupan. Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan psikoedukasi ini adalah warga binaan yang awalnya belum mengetahui terkait *quality of life* setelah mendapatkan materi, warga binaan menjadi paham dilihat dari pretest dan posttest yang berisikan beberapa pertanyaan.

Kata kunci: *Quality of life, Lembaga Pemasyarakatan, Tahanan*

A. PENDAHULUAN

Dasar hukum keberadaan Lembaga pemasyarakatan di Indonesia terdapat pada undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang “pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS merupakan tempat untuk menyelenggarakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan”. Keberadaan Lembaga pemasyarakatan pasti memiliki aturan tentang tata cara pelaksanaan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan tersebut. Hal ini dinamakan sebagai sistem pemasyarakatan yang dibahas dalam Undang-undang No 12 Tahun 1995 pasal 1 tentang “Sistem pemasyarakatan merupakan suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat.(Situmorang, 2019).

Lembaga pemasyarakatan terdiri dari beberapa jenis yaitu, Lembaga pemasyarakatan umum, lembaga pemasyarakatan anak dan lembaga pemasyarakatan wanita. Ketiga Lembaga pemasyarakatan itu memiliki perbedaan baik dari kegiatan maupun program yang dilakukan. Narapidana juga memiliki hak-hak yang harus dilindungi dan diayomi (Departemen Hukum dan HAM RI) Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Pare-pare adalah Lembaga yang melayani narapidana berada di daerah pare-pare dengan berbagai kegiatan dan keterampilan untuk bekal setelah menyelesaikan masa tahannya. Berdasarkan penjelasan diatas, Lembaga pemasyarakatan merupakan suatu tempat penyelenggaraan pembinaan narapidana yang dimana Lembaga pemasyarakatan memiliki 3 jenis yaitu Lembaga pemasyarakatan umum, Lembaga pemasyarakatan anak dan Lembaga pemasyarakatan wanita.

World Health Organization Quality of life (WHOQOL) menjelaskan bahwa kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap kehidupan sosial masyarakat dalam konteks budaya dan nilai yang berhubungan dengan tujuan, harapan, standar dan perhatian. Terdapat beberapa aspek utama pada kualitas hidup yaitu fisik (aktivitas, sakit dan istirahat), psikologis (emosi entah itu perasaan positif, perasaan negatif dan harga diri), sosial (hubungan sesama manusia dan dukungan sosial) dan lingkungan (finansial, kebebasan dan keamanan). Kualitas hidup merupakan persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan lingkungan individu dan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidup. (dalam Setyaningsih, Setiyawan dan Saelan, 2017).

Kualitas hidup merupakan tingkatan dimana seseorang dapat meningkatkan keberfungsian fisik, psikis, vokasi dan kehidupan sosial Taylor, 2006).kualitas hidup memiliki konsep luas yang mencakup banyak komponen mulai dari Kesehatan secara keseluruhan dan kesejahteraan misalnya, fisik, psikososial, ekonomi dan budaya (Oliel & Thomas, 2011). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada beberapa penjaga warga binaan di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA parepare bahwa warga binaan di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA pare-pare memiliki tingkat Quality of life yang kurang dan data yang kami dapatkan juga semakin kuat karena dari beberapa warga binaan yang diwawancarai mengatakan bahwa kurang memiliki kegiatan. Hal ini membuat kami ingin mengadakan program pembinaan psikoedukasi mengenai kualitas hidup warga binaan.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan yaitu memberikan psikoedukasi kepada warga binaan lembaga kemasyarakatan kelas II A Parepare. Psikoedukasi sendiri adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, juga untuk membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, juga

mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut. (Pratiwi,2020). Sebelum memasuki pemaparan materi peserta diminta untuk mengisi lembar *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal mengenai materi yang akan diberikan dan setelah pemaparan materi peserta diminta Kembali untuk mengisi lembar *Post-test* untuk melihat ada tidaknya perubahan pemahaman. Program yang psikoedukasi ini bertema *quality of life*. Adapun sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah warga binaan perempuan, yang berjumlah 32 orang. Kegiatan Psikoedukasi ini dilakukan secara luring dengan menggunakan metode ceramah dan bermain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikoedukasi ini dilaksanakan sebagai bentuk program kerja BKP pengabdian masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, peserta dalam kegiatan psikoedukasi warga binaan pemasyarakatan perempuan. Berikut merupakan tahapan rangkaian psikoedukasi yang telah di lakukan :

1. Menentukan Topik. Dalam penentuan topik kegiatan, dilakukan *need assesment* terlebih dahulu berupa kuensioner, observasi dan wawancara dengan beberapa narapidana wanita, dan juga penjagan lapas. Dari hasil asesmen selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan permasalahan yang dialami oleh narapidana wanita yaitu permasalahan yang di dapatkan yaitu kualitas hidup yang kurang baik yang mayoritas di alami oleh narapidana di lembaga pemasyarakatan IIA Parepare.
2. Merancang Metode Pelaksanaan. Metode pelaksanaan di tentukan dengan diskusi antara tim BKP, dosen pembimbing dan mentor yang akhirnya di sepakati bahwa metode yang digunakan yaitu metode non pelatihan berupa psikoedukasi berupa pemberian materi dan evaluasi pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test* pada peserta psikoedukasi dan juga angket untuk melihat kepuasan mengenai hasil materi yang diberikan.
3. Membuat Persiapan Pelaksanaan Psikoedukasi. Setelah itu dilanjutkan dengan menentukan tempat dan waktu kegiatan dengan berkoodinasi dengan mentor, dan juga kepada Dirga Ayu selaku Staff Bimbingan kemasyarakatan dan perawatan lembaga persyarakatan kelas IIA Parepare. Selanjutnya menghubungi pemateri yang kompeten dengan topik psikoedukasi yang akan di angkat. Dilanjutnya dengan membuat *pre-test dan post-test*, angket, dan media yang akan digunakan dalam kegiatan psikoedukasi dan yang terakhir yaitu melakukan setting tempat sesuai dengan perencanaan metode pelaksanaan.
4. Melaksanakan Kegiatan Psikoedukasi. Setelah dilakukan tahap persiapan selanjutnya peserta yang telah di tentukan dalam kegiatan psikoedukasi ini berjumlah 27 warga binaan pemasyarakatan perempuan.
5. Menyusun Laporan Kegiatan. Setelah melakukan psikoedukasi, tahap terakhir yang dilakukan yaitu menyusun laporam kegiatan psikoedukasi sengai bentuk pertanggungjawaban setelah dilaksanakanya psikoedukasi.

Untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan mengenai materi yang telah di berikan selanjutnya di berikan penyebaran *pretest* dan *posttest* kepada peserta psikoedukasi sebelum materi di berikan dan setelah pemberian materi. Hasil evaluasi disajikan pada gambar lima.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Oleh Kepala Lapas IIA Parepare



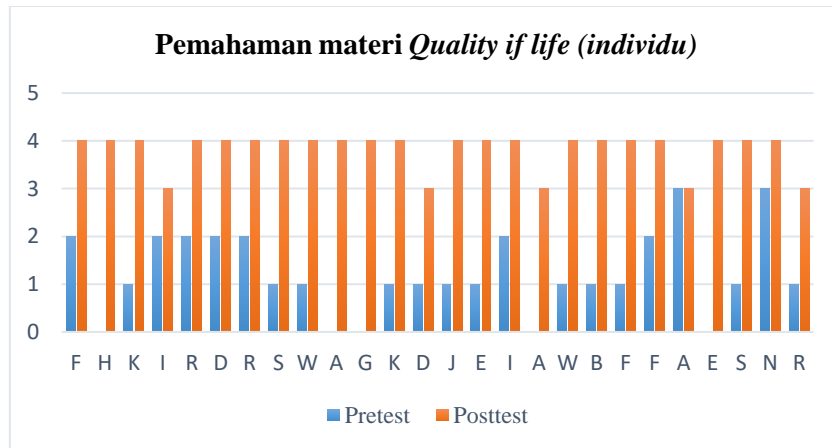
Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Diskusi Tanya Jawab Bersama Peserta



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat



Gambar 5. Sebaran paham materi *Quality of life*

Pada gambar diagram diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman materi *quality of life* baik pada peserta hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya presentasi *posttest* setelah penyampaian materi. Serta berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan psikoedukasi berlangsung, bahwa seluruh peserta aktif mengikuti psikoedukasi dari mengeluarkan pendapat sampai dengan diskusi dan tanya jawab bersama pemateri. Selain itu berdasarkan hasil evaluasi mengenai materi yang disampaikan, peserta

menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif mengenai apa pentingnya *quality of life* (kualitas hidup) yang baik, dan kegiatan yang dapat meningkatkan *quality of life* walaupun berada dalam lingkungan yang berbeda dengan orang pada umumnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan psikoedukasi *Quality of life* yang dilakukan menghasilkan pemahaman dan pengetahuan baru dari warga binaan terkait bagaimana cara meningkatkan kualitas hidup mereka selama berada di Lembaga pemasyarakatan kelas II A pare-pare. Selain itu warga binaan sangat antusias mulai dari pembukaan hingga sesi diskusi. Hal ini dapat dilihat dari mereka yang menyampaikan beberapa pendapat, memberikan respon yang baik, kemudian pada kegiatan ini juga narasumber memberikan *ice breaking* dari lagu satu ditambah satu sehingga warga binaan semakin semangat ketika mengikuti gerakan-gerakan dari *ice breaking* tersebut karena dari *ice breaking* membuat warga binaan bergerak yang dimana didalam kualitas hidup bergerak merupakan salah satu bentuk kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pemasyarakatan. Jakarta. 2003. hal.247 dan 59.
- Oliel, N.D & Thomas, K. S. (2011). Quality Of Life and Leisure Participation In Children With Neurodevelopmental Disabilities: A Thematic Analysis Of The Literature. *Journal Quality of Life Research*.21 (3). 427-439
- Pratiwi, R.M (2020). *Literatur review: Pengaruh psikoedukasi pada keluarga dalam perawatan prang dengan gangguan jiwa.*
- Situmorang, V. H. (2019). Lembaga Pemasyarakatan sebagai Bagian dari Penegakan Hukum. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 13(1), 85.<https://doi.org/10.30641/kebijakan.2019.v13.85-98>
- Setyaningsih, Endang, Setiyawan Dan Saelan. (2017). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta. *Jurnal Prodi Sarjana Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta.*
- Taylor, S.E. (2006). *Health Psychology* (fifth edition). Boston: McGraw Hill
- The WHOQOL Group (1995). 'The World Health Organization Quality of Life Assessment (WHOQOL): *Position Paper from The World Health Organization*', *Social Science And Medicine*, Vol 41, No. 10.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Permasaryakat.